

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sudah masuk pada era digital. Pada era ini, sumber informasi dan pengetahuan yang ada di seluruh dunia semakin terbuka dengan menembus batas jarak, tempat, ruang dan waktu. Hal ini menyebabkan kehidupan manusia dalam berbagai aspeknya akan selalu berhubungan erat dengan teknologi (Munir 2017, 1).

Hadirnya teknologi memudahkan manusia untuk mendapatkan sumber informasi, seperti informasi tentang kesehatan, ekonomi, rekreasi, pendidikan dan lain sebagainya. Perkembangan ini menghasilkan sebuah budaya baru di dalam kehidupan yang kemudian dikenal dengan istilah *e-life* yaitu seluruh aktivitas kehidupan manusia dipengaruhi dengan berbagai kebutuhan elektronik. Maka dari itu, saat ini sedang marak dengan istilah-istilah *e-commerce*, *e-government*, *e-library*, *e-journal*, *e-education*, *e-learning* dan lain-lain yang berbasis dengan teknologi (F. E. Meida 2022, 96). Budaya ini masuk ke dalam berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Dunia pendidikan harus mampu mengimbangi akselerasi perkembangan zaman yang serba digital. Generasi yang berkualitas harus mendapatkan pengetahuan yang jelas. Pengetahuan ini tidak hanya diperoleh melalui pendidikan umum, melainkan bisa juga diperoleh melalui pendidikan agama, agar terciptanya keseimbangan antara kecerdasan kognitif dengan kecerdasan afektif.

Dalam perkembangannya, penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi salah satu indikator kemajuan pendidikan. Beberapa negara maju telah menjadikan penggunaan teknologi sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai contoh, *Programme for International Student Assessment* (PISA) suatu program penilaian internasional dalam bidang pendidikan menempatkan Finlandia sebagai negara dengan kualitas pendidikan terbaik di dunia. Pendidikan di Finlandia telah memaksimalkan teknologi dalam proses kegiatan pembelajarannya di sekolah. Melalui teknologi yang mendukung, pembelajaran berbasis digital digunakan oleh para guru untuk menyampaikan

materi pelajaran dan sebagian besar kurikulum nasional Finlandia adalah pembelajaran yang mengembangkan pengalaman belajar siswa melalui penggunaan teknologi yang inovatif (UNJ 2021, 1).

Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia tidak bisa melepaskan diri dari perkembangan kemajuan pendidikan ini. Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia menjadikan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan ditetapkannya pemenuhan sarana dan sarana pendidikan sebagai suatu kewajiban yang harus dipenuhi setiap satuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik (P. R. Indonesia 2003).

Hal tersebut kemudian direalisasikan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dengan memprioritaskan sistem digitalisasi pada satuan sekolah di Indonesia. Tujuan dari sistem ini adalah untuk mempercepat peningkatan peralatan teknologi, informasi, dan teknologi (TIK) di sekolah dan dengan tujuan yang lebih khusus yaitu melahirkan generasi bangsa yang melek teknologi sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan peradaban teknologi yang canggih (Bahri 2022, 133). Dalam hal ini pemerintah telah memberikan bantuan peralatan TIK berupa komputer, proyektor, dan juga wireless router untuk mengakses internet melalui pengalokasian dana BOS. Maka melalui pendidikan setiap warga negara dapat mengembangkan potensi dirinya untuk menghadapi perkembangan zaman yang serba digital. Tuntutan global seperti ini, menuntut dunia pendidikan agar senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran di sekolah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim dalam agenda G20 *on Education and Culture* menyampaikan bahwa terdapat empat unsur utama yang dibahas dalam forum G20 yaitu tentang kualitas pendidikan untuk semua, teknologi digital dalam pendidikan, solidaritas, dan kemitraan.

Digitalisasi dalam pendidikan tidak hanya berupa tentang kontribusi fisik sebagai alat bantu pembelajaran, melainkan sebagai studi dan praktik etis untuk memfasilitasi belajar, meningkatkan kinerja, dan mengelola proses melalui sumber teknologi yang tepat (Suryaningsih 2022, 1). Pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu isu yang dikembangkan untuk penguatan mutu pendidikan.

Pembelajaran berbasis digital adalah konsep pembelajaran yang dilaksanakan dengan dukungan sarana digital yaitu, seperti komputer, smartphone, dan jaringan internet. Sekolah mulai menerapkan sistem digital dalam beberapa kegiatan pembelajaran misalnya mengerjakan ujian secara digital, melibatkan video pembelajaran, dan buku-buku digital sebagai salah satu sumber belajar siswa di luar dari penjelasan guru (Pendidikan.id 2021, 1).

Meskipun harapannya demikian, dalam kenyataannya pendidikan Indonesia mengalami banyak tantangan dalam menerapkan sistem pembelajaran berbasis digital di satuan pendidikan, seperti akses internet, listrik, dan sumber daya manusia yang menjadi faktor fundamen dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pada saat ini tercatat ada 19 persen satuan pendidikan yang masih kesulitan untuk mendapatkan akses internet. Dari jumlah tersebut, terdapat 42.159 sekolah yang sama sekali belum terakses internet. Sementara itu, 81 persen atau 175.356 sekolah yang sudah tersambung dengan internet (Chabibie 2020, 1), (Adit 2020, 1), (Putri 2020, 1).

Dalam implementasinya, urgensi pemanfaatan teknologi informasi termasuk pemanfaatan internet dalam pembelajaran mencakup keseluruhan pembelajaran. Mata pelajaran PAI sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah juga tidak bisa lepas dari hal ini. Apabila ditinjau secara yuridis, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di dalamnya menegaskan bahwa pendidikan agama wajib diajarkan di sekolah:

“Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) Pendidikan Agama; (b) Pendidikan Kewarganegaraan; (c) Pendidikan Bahasa; (d) Matematika; (e) Ilmu Pengetahuan Alam; (f) Ilmu Pengetahuan Sosial; (g) Seni dan Budaya; (h) Pendidikan Jasmani dan Olahraga; (i) Keterampilan/kejujuran; (j) Muatan Lokal”

Berangkat dari konsep pendidikan Islam, yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam di sekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Syahidin 2021, 6). Pendidikan agama Islam juga dapat dimaknai sebagai upaya dalam mendidikan atau menanamkan nilai-nilai Islam agar menjadi pandangan hidup seseorang. Dengan demikian, pembelajaran agama Islam dapat membantu seseorang atau anak didiknya dalam menumbuh kembangkan ajaran Islam (Rahman 2012, 2055).

Pendidikan agama Islam saat ini dihadapkan pada berbagai perkembangan yang tentunya dituntut untuk melakukan perubahan dan perbaikan sehingga mampu beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi tantangan bagi pendidikan agama Islam, terutama ketika dihadapkan dengan era globalisasi yang telah mampu mensistemasi jarak dan waktu antar berbagai negara dalam pertukaran informasi dan pengetahuan.

Kehadiran teknologi informasi berupa media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran amat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media ini bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi merupakan bagian integral dalam pembelajaran selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi, media juga memiliki potensi-potensi yang unit yang dapat membantu siswa dalam belajar (Sadiman, et al. 2003, 6).

Media internet yang digunakan sebagai sumber belajar PAI akan memudahkan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Materi-materi yang menarik dapat diperoleh melalui platform-platform digital seperti youtube, al-Quran digital, dan google. Pemanfaatan media internet dalam pembelajaran dapat juga dirasakan pada saat berdiskusi dan bertukar informasi melalui media sosial karena sifat internet itu dapat dijangkau oleh siapapun (Reza, Nurlaili and Sayan 2021, 209).

Disamping itu, penggunaan media pembelajaran digital mempunyai arti cukup penting, mengingat selama ini hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam dinilai masih kurang. Karena guru PAI kurang memperhatikan komponen-

komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran diantaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih kongkrit tentang materi yang disampaikan seringkali tujuan dan pembelajaran belum bisa tercapai dengan optimal.

Diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dengan memanfaatkan teknologi digital masih sering mengalami kendala-kendala yang menjadi kelemahan terhadap jalannya pembelajaran, seperti masih sedikitnya satuan sekolah yang mampu memfasilitasi sarana prasarana pembelajaran berbasis digital, tidak semua guru PAI mampu memanfaatkan media internet sebagai sumber belajar, dan tidak sedikit siswa yang salah memperoleh informasi atau pengetahuan dari media internet (Muis and Pitra 2021, 196), (Ramdani, Rahmat and Fakhruddin 2018, 52), (Francisca, J. O. Zahra, et al. 2022, 5269), (Rohmawati and Manshur 2018, 3).

Melihat rendahnya mutu pembelajaran PAI berbasis digital di sekolah, munculah sebuah pertanyaan “apakah kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi?”.

Meski demikian sesungguhnya di lapangan terdapat juga sekolah yang sudah beradaptasi dan menjadikan teknologi informasi sebagai bagian dari habitat pembelajarannya. Hasil penelusuran dan studi pendahuluan menunjukkan bahwa SMA Negeri 15 Kota Bandung dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung merupakan sekolah yang telah menerapkan pembelajaran berbasis digital dalam pembelajarannya. Kedua sekolah ini masuk kedalam sepuluh besar sekolah terbaik pada tahun 2022 berdasarkan nilai UTBK di wilayah Kota Bandung (T. E. Yulianti 2022) (Syahrial 2022). Kedua sekolah ini juga masing-masing sudah menerapkan pembelajaran berbasis digital. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA negeri 15 Kota Bandung:

“Sejak teknologi ini muncul sebenarnya sudah diterapkan hanya saja belum optimal dan sekarang saya coba optimalisasikan walaupun sekarang belum juga tetapi upaya optimalisasi itu mulai tahun 2001”

Hal senada diungkapkan Kepala Sekolah SMA Alfa Cenatauri Kota Bandung:

“Sejak tahun 2005-2006 kita memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajarannya. Dan pada saat ini guru itu punya LMS (learning management system) jadi materi-materi atau bahan ajar itu semua dimasukan ke LMS”

Hal ini juga didukung oleh pengamatan langsung terhadap dua sekolah tersebut pada tahun ajaran 2022/2023, peneliti mengamati bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 15 Kota Bandung dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung telah menggunakan komputer atau laptop dan sekolah juga telah memfasilitasi akses internet (OP2 & OP4). Hal ini merupakan sebuah implementasi pembelajaran berbasis digital yang mana sebelumnya guru menerangkan di papan tulis namun sekarang ditunjang dengan adanya media digital, serta siswa dapat mengembangkan sendiri referensi selain dari buku dengan mencari langsung di internet. Sumber belajar yang digunakan pun tidak lagi mengandalkan buku sebagai satu-satunya bahan ajar, melainkan didukung dengan referensi lain, seperti e-book, kuis interaktif, slide presentasi, video pembelajaran serta platform e-learning lainnya yang sesuai dengan pokok pembahasan dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan isu-isu kekinian yang melatar belakangi permasalahan tersebut, maka dapat dipahami bahwa sudah saatnya pengelola pendidikan di era modern dapat mengintegrasikan pendidikan dengan teknologi agar mampu menjawab persoalan, dan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks, khususnya pada mata pelajaran PAI. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Melalui Pembelajaran Berbasis Digital (Studi Eksploratif Di SMA Negeri 2 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung). Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi inspirasi dan masukan untuk sekolah-sekolah yang menerapkan pembelajaran PAI berbasis digital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti dapat merumuskan dua rumusan masalah yang menjadi permasalahan pada penelitian ini, rumusan masalah secara umum, dan rumusan masalah secara khusus. Secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana

upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI melalui pembelajaran berbasis digital berdasarkan pengalaman empirik di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung?

Adapun secara khusus melahirkan beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung?
2. Bagaimana proses pembelajaran PAI berbasis digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung?
3. Bagaimana desain konseptual pembelajaran PAI berbasis digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran berdasarkan pengalaman empirik di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI melalui pembelajaran berbasis digital berdasarkan pengalaman empirik di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ketersediaan sarana prasarana pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran PAI berbasis digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung.
3. Untuk menghasilkan desain konseptual pembelajaran PAI berbasis digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran berdasarkan pengalaman empirik di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khasanah penelitian, khususnya kepada mahasiswa pendidikan agama Islam mengenai pembelajaran PAI berbasis digital.
2. Secara praktik, penelitian ini memberikan manfaat bagi pengelola pendidikan, khususnya di SMA Negeri 15 Kota Bandung untuk memberikan masukan terhadap perbaikan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana berbasis digital agar kedepannya sistem pembelajaran di lembaga tersebut mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi secara menyeluruh dan mampu menjawab target dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu menjadikan sistem pendidikan di Indonesia menganut sistem digitalisasi.
3. Secara aksi sosial, penelitian ini dapat menjadi sebuah gagasan baru dari permasalahan yang diteliti yaitu terkait pembelajaran PAI berbasis digital sehingga dapat dijadikan dasar dalam penelitian-penelitian berikutnya yang lebih tajam.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Agar proses pembahasan dalam penelitian ini terarah dan sistematis maka peneliti menyusun ke dalam lima bab. Bab I berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II menyajikan dan menyampaikan informasi terkait gambaran atas konsep dan teori yang berkaitan dengan masalah penelitian dan penelitian yang serupa atau yang sejenis yang sudah dilaksanakan peneliti sebelumnya. Bab III berisikan proses atau cara untuk menemukan jawaban dari persoalan penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data. Bab IV berisikan tentang temuan dan pembahasan yang dihasilkan dari analisis data serta menjawab pertanyaan penelitian yang menjadi fokus penelitian mengenai pembelajaran PAI berbasis digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung. Terakhir Bab V berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ini.